

ABSTRAK

Andriana Noerwahid Hakim. *Pengembangan Lembaga Dakwah Dalam Pembinaan Mualaf Baduy (Studi Kasus pada Yayasan At-Taubah 60 di Kampung Landeuh Lebak Banten)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan lembaga dakwah dalam menjawab kebutuhan pembinaan mualaf Baduy yang menghadapi tantangan pada aspek keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kondisi tersebut menuntut adanya pengembangan lembaga yang mampu menyelenggarakan pembinaan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan karakteristik budaya masyarakat Baduy. Yayasan At-Taubah 60 menjadi salah satu lembaga dakwah yang mengembangkan model pembinaan mualaf Baduy secara komprehensif melalui pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) proses diagnosis organisasi yang dilakukan Yayasan At-Taubah 60 dalam mengidentifikasi kebutuhan pembinaan mualaf Baduy; (2) bentuk perencanaan intervensi yang dirancang dalam program pembinaan; (3) implementasi perubahan program pembinaan sehingga dapat diterapkan secara efektif pada masyarakat mualaf Baduy; serta (4) proses evaluasi dan umpan balik terhadap efektivitas program pembinaan.

Penelitian ini menggunakan teori *Organization Development* oleh Cummings dan Worley (2015), yang mencakup empat tahapan, yaitu diagnosis organisasi, perencanaan intervensi, implementasi perubahan, serta evaluasi dan umpan balik.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis studi kasus menurut Stake (1955), melalui agregasi kategori, interpretasi langsung, pembentukan pola, dan generalisasi naturalistik. Sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan At-Taubah 60 berhasil mengembangkan lembaga dakwah melalui penerapan empat tahapan *Organization Development* secara sistematis. Namun, berbeda dengan teori yang menekankan proses pengembangan organisasi melalui mekanisme formal, terstruktur, dan berbasis sistem manajerial, temuan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan lebih banyak didukung oleh pendekatan dakwah yang persuasif, hubungan kekeluargaan, budaya organisasi berbasis kepercayaan (*trust*), serta penyesuaian terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Baduy. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang berkomitmen, budaya organisasi berbasis kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program. Implikasi penelitian ini memperkuat penerapan teori *Organization Development* pada lembaga dakwah berbasis masyarakat adat serta menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembinaan mualaf yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Lembaga Dakwah, Pembinaan Mualaf Baduy, *Organization Development*